



Pengaruh Karya Bubur Kertas Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas IV SD

Mutiara Rachmadini^{1*}, Yusnia²

¹²Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²Jl. Cimanuk Km. 6,5 Padang Harapan, Bengkulu

* Korespondensi: E-mail: rachmadinimutiara@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the effect of artwork paper mache on environmental awareness in the art education of fourth-grade students in The Elementary School of Bengkulu City. This type of research is quantitative with methods Pre-Eksperimental Design with research design One Group Pretest-Posttest Design. The population in this research consisted of Elementary Schools in Cluster V of Bengkulu City. The sample for that research was Class IVB from State Elementary School 02 Bengkulu City. The research results show the questionnaire with Likert scale measurements. The results of this assessment indicate a significant difference between the pretest and post-test data. This is evidenced by the t-value of 4.746 and the Sig. (2-tailed) value of 0.001, with a significance level of 2.073, as the t-value is less than the t-table value ($4.746 > 2.073$). Additionally, the Sig. (2-tailed) value of $0.001 < 0.025$, confirming the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). It can be concluded that there is a significant difference in environmental awareness between the pre-test and post-test data. Thus, the results indicate an effect of artwork paper mache on environmental awareness in the art education of fourth-grade students in the Elementary School of Bengkulu City.

Keywords: Artwork Paper Mache, Visual Arts, Environmental Awareness

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni saat ini sudah dimasukkan ke dalam susunan kurikulum umum Sekolah Dasar (SD). Pendidikan seni bertujuan untuk mencapai keseimbangan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Sejalan dengan pendapat Yulianto (2020) Pendidikan seni berfokus pada penciptaan manusia sempurna. Artinya, menumbuhkan pemikiran estetis dan artistik sehingga seluruh siswa dapat mengembangkan sikap kritis yang cerdas, kesadaran budaya, semangat, kreativitas, relevansi dan keanggunan pribadi. Oleh karena itu, pendidikan seni mencakup segala macam aktivitas

yang berupa aktivitas fisik dan estetika yang diekspresikan dalam produksi, eksplorasi, apresiasi, dan kreativitas melalui media visual, suara, gerak, dan pertunjukan. Mata Pelajaran seni ini merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dalam berkarya seni di sekolah dasar.

Salah satu jenis seni yaitu seni rupa. Pendidikan seni mengutamakan pada aspek estetika yang disukai siswa, meskipun berfungsi sebagai wadah menuangkan gagasan atau gagasan sehingga menghasilkan karya. Faisol dan Indratma (2021:1) menyatakan bahwa mata pelajaran seni perlu menjadi salah satu dalam

mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui gambar, di saat kemampuan berbicara dan menulisnya sedang berkembang pesat. Sejalan dengan pendapat Ryanto, et.al. (2020) ekspresi tersebut menjadi konkrit melalui gerak (tari), bunyi (musik), rupa, penggabungan, dan peleburan sehingga menimbulkan suatu kesatuan estetis. Sarana ekspresi seni berupa bentuk, warna, bidang, garis, tekstur, dan unsur estetis. Pembelajaran seni rupa memiliki dua bagian praktik berkarya, di antaranya adalah karya seni dua dimensi (dwimatra).

Menurut Prawira (2017: 73) unsur visual pada dwimatra diolah melalui garis, bentuk, warna, tekstur dan bidang. Prinsip estetikanya pada karya dwimatra dan trimatra ini relatif sama, yaitu mempertimbangkan masalah keseimbangan (*balance*), ritme (*rhythm*), proporsi (*proportion*), keselarasan (*harmony*), dan penekanan (*emphasys*). Kreativitas dalam mengolah unsur visual dengan mempertimbangkan prinsip estetik adalah ukuran keberhasilan berkarya seni rupa. Hal ini perlu dilatih secara terus-menerus agar mendapatkan hasil yang kreatif dengan berbagai inovasi dalam teknik dan estetik. Dalam penelitian ini, saya akan membuat karya seni rupa dua dimensi (dwimatra).

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru di SDN gugus V Kota Bengkulu bahwa pembelajaran di kelas 4 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Seni rupa merupakan salah satu pembelajaran siswa kelas IV. Salah satu yang siswa kelas IV telah dibuat adalah karya seni dengan menggunakan bahan plastik dan butiran. Dari observasi yang di lakukan di beberapa SDN gugus V, alasan peneliti memilih gugus ini karena telah dilakukan observasi di sekolah yang

diamati. Selain itu, masih terdapat kertas bekas yang menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu peneliti ingin memanfaatkan kertas bekas sebagai karya seni rupa dua dimensi. Dengan memanfaatkan kertas bekas menjadi sebuah karya, dapat mengurangi penumpukan limbah kertas yang ada di sekolah, serta dapat mengajarkan kepada siswa tentang sikap peduli lingkungan. Dalam proses pembelajaran diperlukan materi yang baru agar siswa tidak bosan ketika membuat karya seni rupa. Dalam penelitian ini, peneliti membuat karya seni rupa dua dimensi dari bubur kertas.

Bubur kertas dapat dijadikan bahan yang dapat mendorong kreativitas pada siswa. Bubur kertas dapat digunakan untuk membuat karya seni. Bubur kertas ini merupakan bahan unik yang dibuat dengan mengompresi serat dan tipis, ringan, serta mudah digunakan. Dengan cara ini, siswa dapat dengan mudah mengubah bubur kertas menjadi karya seni. Seni rupa dapat dibuat dengan bubur kertas. Sehingga siswa akan lebih mudah mengubah bubur kertas menjadi karya seni. Bubur kertas merupakan campuran yang diperoleh dengan mencampurkan kertas. Setelah direndam dalam air dan dipoles, hanya sisa-sisanya yang dikumpulkan, dicampur dengan lem kayu, lalu direkatkan sehingga menghasilkan karya seni yang menarik. Jika ingin membuat bubur kertas berwarna, tambahkan cat air sebagai pewarna. Penggunaan bubur kertas merupakan bahan yang ramah lingkungan dan bisa mengurangi terjadinya penumpukan limbah kertas di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, siswa dapat menunjukkan sikap ramah lingkungan di sekolah.

Menjaga lingkungan alam sekitar dari bahaya merupakan tujuan dari

sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. Memupuk kebaikan itu penting. Peduli berarti memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi terhadap apa yang terjadi di sekitar (Widianingrum, 2021). Pemikiran masyarakat tentang lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai tanggapan masyarakat terhadap lingkungan hidup tanpa merusaknya. Peduli terhadap lingkungan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Pendidikan adalah cara paling efektif untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang perlindungan lingkungan. Sikap menjaga lingkungan dapat ditanamkan dalam kurikulum sekolah. Menurut Widianingrum (2021) Sikap menghargai lingkungan yang disampaikan dalam proses pembelajaran tidak hanya harus mengacu pada konsep tetapi juga lingkungan sebagai objek pembelajaran yang diamati. Kertas bekas digunakan dalam penelitian ini sebagai media pengajaran seni rupa. Untuk membuat karya seni rupa dua dimensi, sampah kertas yang terkumpul perlu diubah menjadi bubur kertas terlebih dahulu.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Karya Bubur Kertas Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas IV SD Kota Bengkulu" akan dilaksanakan peneliti sesuai dengan uraian diatas.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif yaitu penelitian berbentuk angka. Disebut dengan metode kuantitatif karena data survei berbentuk numerik dan digunakan statistik untuk analisisnya. Pendekatan kuantitatif kemudian menggunakan alat pengujian statistik dan teori objektif

untuk menganalisis sifat hubungan antar variabel.

Metode eksperimen adalah metode yang digunakan. Metode *Eksperimental Design* yaitu penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melakukan kegiatan kontrol terhadap suatu kondisi. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* yaitu desain yang belum eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain *one group pretest-posttest* digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui pengaruh karya dua dimensi menggunakan bubur kertas terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa siswa kelas IV Gugus V SD Kota Bengkulu.

Populasi dalam penelitian merupakan kelas IV SD gugus V Kota Bengkulu yang terdiri dari 5 sekolah. Namun, populasi penelitian ini adalah sekolah dengan akreditasi A yang menggunakan pembelajaran seni rupa yaitu SDN 02 Kota Bengkulu dan SDN 09 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, untuk memilih sampel secara acak. Dalam penelitian ini sampel yang terpilih yaitu kelas IV di SDN 02 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai kelas eksperimen pembelajaran seni rupa dengan karya bubur kertas. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes (*pretest* dan *posttest*), yang berbentuk kuesioner (angket). Angket pada penelitian yang digunakan di uji cobakan pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengisi angket. Angket sikap ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang digunakan adalah berupa lembar sikap. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan antara lain analisis deskriptif, menggunakan sub menu Descriptive Statistics. Analisis uji prasyarat yang digunakan dalam menganalisis data adalah uji normalitas Shapiro-Wilk. Metode ini digunakan karena sampel yang jumlahnya sedikit yaitu <50.

Analisis inferensial teknik pengujian yang digunakan para peneliti untuk uji t adalah uji t Paired-Samples t-test. Untuk pengolahan data tersebut menggunakan program *SPPS for Windows versi 27*.

3. HASIL

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-23 januari 2024 untuk

Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Deskripsi	Pretest	Posttest
N	23	23
Nilai Tertinggi	37	39
Nilai Terendah	21	29
Rata-rata	31,48	34,70
Varian	16,806	9,312

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dari 23 orang siswa terdapat perbedaan, nilai *pretest* tertinggi sebesar 37 sedangkan nilai *posttest* tertinggi sebesar 39. Nilai *pretest* terendah sebesar 21 dan nilai *posttest* terendah sebesar 29. Rata-rata *pretest* adalah 31,48 dan *posttest*

mengetahui bagaimana pengaruh karya bubur kertas terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa siswa kelas IV SD di Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada sampel yang terdiri dari kelas eksperimen yang merupakan siswa kelas IV SDN 02 Kota Bengkulu yang mendapatkan perlakuan. Sikap peduli lingkungan ini diperoleh dari hasil angket *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh siswa pada pembelajaran seni rupa.

Kelompok eksperimen tersebut diberikan perlakuan dengan membuat bubur kertas dari limbah kertas yang telah siswa kumpulkan sebagai karya dua dimensi pada pembelajaran seni rupa. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket sebanyak 10 butir pernyataan kepada 23 siswa kelas IV B SDN 02 Kota Bengkulu.

adalah 34,70. Jumlah varian *pretest* adalah 16,806 dan *posttest* adalah 9,312. Dari data tersebut terlihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, terdapat perubahan hasil nilai rata-rata pada angket *pretest* dan *posttest* sebesar 3,22.

Tabel 2. Hasil Persentase Angket Pretest dan Posttest

Indikator Sikap Peduli Lingkungan	Nomor Pernyataan	Jumlah Persentase (%)
-----------------------------------	------------------	-----------------------

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1. Pengurangan limbah kertas	1	76%	88%
2. Pemanfaatan barang bekas	2	90%	91,25%
	3	72,75%	88%
	4	71,5%	84,75%
	5	76%	90%
3. Pengelolaan sampah	6	73,75%	75%
	7	80,25%	85,75%
4. Peduli lingkungan	8	80,25%	89%
	9	72,75%	92,25%
	10	85,75%	82,5%

Dari data tersebut terlihat perbedaan jumlah persentase angket *pretest* dan *posttest*. Persentase tertinggi pada *pretest* adalah 90% terdapat dalam komponen sikap afeksi sedangkan pada *posttest* adalah 92,25% terdapat dalam komponen sikap konasi. Persentase terendah pada *pretest* adalah 71,5% terdapat dalam komponen sikap konasi sedangkan pada *posttest* adalah 75% terdapat dalam komponen sikap afeksi.

Hal tersebut menginterpretasikan dengan diberi perlakuan membuat karya bubur kertas dari limbah kertas yang

terdapat di sekolah jauh lebih berdampak untuk menimbulkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Dengan membuat karya bubur kertas siswa dapat mengurangi penumpukan limbah kertas di sekolah. Perubahan kondisi awal yang diterima oleh siswa, dengan dibuktikan dari nilai rata-rata pada hasil angket *pretest* yang dibandingkan dengan hasil angket pada *posttest* serta jumlah persentase hasil angket *pretest* yang dibandingkan dengan hasil angket pada *posttest*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Angket Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Sumber Data	Shapiro- Wilk	
	Sig*	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,060	Normal
<i>Posttest</i>	0,155	Normal

Dari tabel di atas menunjukkan sumber data sikap peduli lingkungan siswa kelas eksperimen pada *pretest* dengan signifikansi yaitu 0,060 dan *posttest* dengan signifikansi 0,155, sehingga diperoleh signifikansi pada *pretest* dan *posttest* yaitu $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis uji prasyarat diterima artinya sebaran data berdistribusi normal.

Uji hipotesis tidak terdapat perbedaan sikap siswa terhadap peduli lingkungan sebelum dan sesudah

pembuatan bubur kertas sebagai karya dua dimensi dalam pembelajaran seni rupa dengan menggunakan uji statistik parametrik seperti uji *t paired-Samples t-test* untuk berdistribusi data yang normal, dan uji non parametrik seperti uji non parametrik *Two Associated Sample Test SPSS for Windows versi 27*. Hasil uji beda data *pretest* dan *posttest* sikap peduli lingkungan siswa materi karya dua dimensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji t-test

Keterangan	Kelas Eksperimen
Mean	3,478
Lower	4,99
Uper	1,95
t	4,746
df	22
Significance	<,001

Tabel di atas menguraikan tentang nilai t_{hitung} 4,746 dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai <,001. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df=22$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,025$ adalah 2,073 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,746 > 2,073$) dan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar <,001 < 0,025 maka H_a kemudian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* ditinjau dari sikap terhadap perlindungan lingkungan. Dengan demikian asumsinya adalah "Terdapat pengaruh karya bubur kertas terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa siswa kelas IV SD Kota Bengkulu".

4. PEMBAHASAN

Penggunaan limbah kertas yang diolah menjadi bubur kertas sebagai karya dua dimensi pada pembelajaran seni rupa memiliki pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri gugus V Kota Bengkulu dengan sampel penelitian yaitu kelas IV B di SDN 02 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 23 orang.

Dari penelitian ini, data yang diperoleh dan yang telah dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan bubur kertas sebagai karya dua dimensi memberikan hasil yang berbeda pada

angket sebelum pembelajaran dan angket setelah pembelajaran. Kelas eksperimen tersebut mengalami perbedaan hasil angket setelah pembelajaran dilakukan, dengan diukur melalui angket sikap peduli lingkungan.

Dari 23 orang siswa diperoleh nilai rata-rata awal pada hasil angket *pretest* yaitu 31,48 dan pada angket *posttest* nilai rata-rata yaitu 34,70. Dari data tersebut terdapat perbedaan pada jumlah rata-rata antara angket *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut terjadi karena pada *pretest* tidak diberikan pembelajaran tentang sikap peduli lingkungan dan tidak diberikan perlakuan khusus secara langsung, sedangkan pada saat *posttest*, siswa diberikan pembelajaran terlebih dahulu tentang sikap peduli lingkungan yang dapat dilakukan oleh siswa dengan mengolah barang bekas menjadi sebuah karya dan diberikan perlakuan khusus dengan membuat karya bubur kertas agar dapat mengurangi limbah kertas yang terdapat di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat Hayati (2023) mengatakan bahwa bahan pembelajaran seni rupa pada siswa di sekolah dasar dapat menggunakan media bubur kertas. Dengan penggunaan karya dua dimensi menggunakan bubur kertas akan menumbuhkan sikap terhadap peduli lingkungan pada siswa, saat pembelajaran seni rupa, hal ini juga relevan dengan hasil penelitaian dari Robiah, et.al (2019) bahwa sikap peduli lingkungan dapat mengedukasi peserta

mengenai kepedulian terhadap lingkungan, dengan pengolahan limbah kertas masyarakat berpartisipasi dalam mengurangi limbah kertas. Pemanfaatan limbah kertas menjadi karya bubur kertas dapat memberikan pengaruh positif dalam mengurangi sampah kertas yang menumpuk di lingkungan sekolah dan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada siswa.

Komponen sikap menurut Widianingrum (2021) terdiri dari tiga diantaranya komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 10 pernyataan angket yang dilihat sikap peduli lingkungan pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan, dari 10 pernyataan terdapat nilai pernyataan tertinggi dan pernyataan terendah. Terdapat perbedaan jumlah persentase hasil angket pretest dan posttest pada setiap pernyataan. Pernyataan pertama tentang pengurangan limbah kertas dapat dilakukan dengan membuat karya dua dimensi. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini dikarenakan siswa menyukai proses dari membuat karya dua dimensi menggunakan bubur kertas. Pernyataan kedua tentang pemanfaatan kertas bekas menjadi karya dua dimensi dapat membantu mengurangi penumpukan limbah kertas yang terdapat di lingkungan sekolah. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini karena siswa membuat karya bubur kertas dengan memanfaatkan limbah kertas yang terdapat disekolah. Pernyataan ketiga tentang kertas yang digunting menjadi potongan-potongan kecil merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk membuat bubur kertas. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini disebabkan karena siswa terlibat

langsung pada saat membuat karya bubur kertas.

Pernyataan keempat tentang bubur kertas menjadi menarik ketika diberi warna yang sesuai pada gambar karya dua dimensi. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini karena siswa memberi warna langsung pada saat membuat karya bubur kertas. Pernyataan kelima tentang siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompok saat membuat karya dua dimensi dengan memanfaatkan limbah kertas. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini karena siswa saling bekerja sama dengan kelompoknya ketika membuat karya bubur kertas tersebut. Pernyataan keenam tentang siswa tidak suka mengelola limbah kertas yang terdapat di sekolah. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, tetapi pada pernyataan ini memiliki persentase paling rendah pada angket posttest. Hal ini dikarekan siswa tidak tertarik saat mengumpulkan limbah kertas di sekitar lingkungan sekolah, sehingga pada angket posttest siswa memilih jawaban tidak setuju. Pernyataan ketujuh tentang siswa bisa belajar membuat karya dua dimensi dari kertas bekas yang diolah menjadi bubur kertas. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini karena siswa mengikuti pembelajaran seni rupa dengan membuat karya bubur kertas dengan baik. Pernyataan kedelapan tentang siswa merapikan dan menyimpan kembali peralatan yang digunakan dalam membuat karya dua dimensi menggunakan bubur kertas. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini karena siswa merapikan dan menyimpan peralatan yang digunakan ketika pembelajaran

telah selesai. Pernyataan kesembilan tentang siswa menjaga kebersihan kelas setelah selesai membuat karya dua dimensi menggunakan bubur kertas. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini karena siswa selalu melaksanakan kebersihan kelasnya setelah melaksanakan pembelajaran. Pernyataan kesepuluh tentang kertas bekas yang digunakan untuk membuat karya dua dimensi, dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Terdapat kenaikan jumlah persentase pada angket pretest dan posttest, hal ini dikarenakan siswa menggunakan limbah kertas sebagai bahan membuat karya bubur kertas.

Basyari, et al. (2022) mengatakan bahwa limbah kertas banyak sekali terdapat di lingkungan sekitar, dengan begitu terjadilah penumpukan limbah kertas. Pada penelitian ini peneliti mengolah limbah kertas menjadi sebuah karya dua dimensi yang dapat mengurangi penumpukan limbah kertas di lingkungan sekolah. Pada penelitian ini menggunakan 4 indikator diantaranya, secara keseluruhan menunjukkan peningkatan baik itu signifikan ataupun tidak. Indikator tersebut diantaranya: (1) Pengurangan penggunaan kertas berlebihan; (2) Pemanfaatan barang bekas yaitu kertas menjadi karya seni rupa; (3) Pengelolaan sampah; (4) Peduli lingkungan. Indikator-indikator sikap peduli lingkungan yang digunakan pada penelitian ini memberikan gambaran kondisi siswa. Pada proses penelitian ke empat indikator tersebut muncul secara perlahan seiring dengan pembelajaran berjalan, terlepas dari hasil angket setelah pembelajaran yang memberikan gambaran mutlaknya.

Diantara bahan lainnya, bahan yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu bahan yang dapat

dimanfaatkan kembali, karena bahan bekas atau limbah yang dapat dimanfaatkan akan merangsang sikap peduli terhadap lingkungan. Pembuatan karya dua dimensi menggunakan bubur kertas dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Faisol, et.al. (2021) mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran pemanfaatan barang bekas diharapkan dapat memberikan kesadaran diri siswa untuk menjaga kebersihan diri dan tempat tinggalnya, belajar tidak membuang sampah sembarangan, meningkatkan kreativitas siswa, memperoleh kesempatan dan pengalaman baru dalam belajar, menjaga kebersihan tempat tinggal mereka.

Selama pembelajaran berlangsung siswa saling bekerja sama dengan kelompoknya dari mulai menggunting, mengaduk bubur kertas dengan lem fox dan menempelkan bubur kertas pada sketsa gambar yang telah mereka buat dan mereka senang dengan tugas membuat karya dua dimensi yang diberikan pada LKPD. Secara keseluruhan, siswa menghadapi pembelajaran dengan kreativitas yang tercermin dalam setiap detail karya dua dimensi yang dibuatnya. Dengan penuh perhatian, mereka membuat berbagai motif gambar dari bubur kertas yang mereka tempelkan untuk menciptakan karya yang menyampaikan pesan kuat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup dengan membentuk masyarakat yang peduli lingkungan sejak dini. Hal ini juga didasari oleh penelitian Nugroho & Muhroji. (2022) percaya bahwa menciptakan seni dapat mendorong siswa untuk memiliki pola pikir sadar lingkungan.

Dari hasil penelitian, maka dapat diketahui adanya pengaruh karya dua

dimensi menggunakan bubur kertas terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini dilihat pada semangat yang tumbuh dari pembuatan karya dua dimensi menggunakan bubur kertas yang menarik dan bermanfaat agar menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa yang di harapkan. Selama pembelajaran siswa sangat antusias memperhatikan guru yang memberikan materi dengan memperlihatkan karya dua dimensi pada bubur kertas yang digunakan oleh guru. Apabila siswa mampu menyerap dan memahami informasi yang disampaikan guru melalui pembelajaran yang kreatif dan terbimbing, maka proses pembelajaran dapat dianggap efektif.

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan pada mata pelajaran seni rupa kelas IV SD Kota Bengkulu dipengaruhi oleh karya dua dimensi yang dibuat dengan menggunakan bubur kertas. Hal ini terlihat dari perhitungan nilai rata-rata siswa sebesar 34,70 pada data posttest dan 31,48 pada data pretest. Selain itu, terlihat dari data ini adalah variasi dalam proporsi kuesioner yang diisi untuk pretest dan posttest. Hal ini disebabkan karena data pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan nyata pada sikap peduli

lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa karya bubur kertas berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa siswa kelas IV SD di Kota Bengkulu berdasarkan perbedaan nilai rata-rata data *pretest* dan *posttest*.

5. SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap siswa terhadap peduli lingkungan pada data *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil penelitian, diskusi, dan pengolahan data. Hal ini didasarkan pada hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Hasil tersebut didukung dengan nilai t_{hitung} 4,746 dan nilai Sig (2-tailed) dengan tingkat signifikansi sebesar 2,073. Karena nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,025$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,746 > 2,073$), maka H_a diterima. Artinya, hasil menunjukkan bahwa dapat disimpulkan dengan membuat karya bubur kertas dengan memanfaatkan limbah kertas untuk dijadikan karya seni dua dimensi, karya bubur kertas memberikan dampak terhadap pembelajaran seni rupa siswa kelas IV SD Kota Bengkulu dalam kaitannya dengan sikap peduli lingkungan.

6. REFERENSI

- Basyari, I. W., Sugiarti, I. Y., & Karimah, N. I. (2022). Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta pada KKG SD Kota Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 2022. 87-96. Doi: <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.149>
- Faisol, M. M., & Indratma, S. (2021). Panduan Guru Seni Rupa. Kementerian Pendidikan, B., & Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, D. (n.d.). SD Kelas IV.
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., & Putri, E. I. E. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk

- Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 092-100.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawati, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hayati, C., Nurmeta, I. K., & Maulana, L. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Bubur Kertas Terhadap Kreativitas Seni Rupa Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(01).
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Iswanto, R. (2020). Pemanfaatan Kertas Daur Ulang Dalam Dunia Percetakan Dan Desain Grafis. Seminar Nasional Envisi 2020: Industri Kreatif.
- Nugroho, D., & Muhroji. 2022. Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301-6306. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3233>
- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya Buku Ajar Bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD dan SD*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ikhwana, H., & Ekawati, Y. A. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur Ulang Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 2(2), 17-21.
- Ryanto, H., D., Hasnawati, & Anggraini., D. (2020). Studi Deskriptif Hasil Karya Gambar Ekspresi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas III SD Negeri 48 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 9-16.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, Muhaimin. M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Widianingrum. (2021). *Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata Dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Bumi Aksara.

Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal Pada Sekolah Umum. *Jurnal Imajinasi*, 16(1).